

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Full Costing* sebagai Dasar untuk Menentukan Harga Jual Batik pada UD Rangsang Batik Yosowilangun

Gabriela Charteris¹, H. M. Yahdi², Neny Tri Indrianasari³

STIE Widya Gama Lumajang

Gabrielacharteris1@gmail.com¹

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah Bagaimana menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dalam menentukan harga jual. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Pada perhitungan harga pokok produksi yang sudah dilakukan oleh UD Rangsang Baatik Yosowilangun memiliki perbedaan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Hal ini disebabkan karena pada perhitungan harga pokok produksi menurut UD Rangsang Batik Yosowilangun tidak mengalokasikan biaya-biaya berdasarkan fungsi produksi. Serta biaya-biaya tidak langsung seperti listrik dan air, penyusutan inventaris dan juga pemeliharaan dan reparasi yang tidak diperhitungkan biayanya oleh UD Rangsang Batik Yosowilangun. Harga pokok produksi mempengaruhi harga jual, semakin tinggi harga pokok produksi maka akan semakin tinggi juga harga jual suatu barang. Pada harga jual menurut *full costing* per tahunnya berbeda. Dari tahun ke tahun mengalami kenaikan harga. Selain itu selisih yang diperoleh juga berbeda-beda. Bahkan harga jual menurut *full costing* lebih tinggi dari harga jual UD Rangsang Batik Yosowilangun. jika UD Rangsang Batik Yosowilangun menggunakan harga jual menurut *full costing* nantinya UD Rangsang Batik Yosowilangun akan semakin berkembang. Karena dengan menggunakan metode *full costing* UD Rangsang Batik Yosowilangun tidak perlu lagi memikirkan atau mengeluarkan biaya lagi dan mengambil laba yang di dapat untuk biaya penyusutan. Apabila masih mengeluarkan biaya maka laba yang akan didapat semakin sedikit.

Kata kunci: Harga Pokok Produksi, *Full Costing*, dan Harga Jual

Abstract

The purpose of this study is how to calculate the cost of production by using the full costing method in determining the selling price. The method used is descriptive quantitative. In calculating the cost of production that has been done by UD Rangsang Batik Yosowilangun has a difference with the calculation of the cost of production using the full costing method. This is caused because the calculation of cost of production according to UD Rangsang Batik Yosowilangun does not allocate costs based on the production function. As well as indirect costs such as electricity and water, inventory inventory and maintenance and repairs that are not calculated by UD Rangsang Batik Yosowilangun. The cost of production affects the selling price, the higher the cost of production, the higher the selling price of an item. The selling price according to the full costing per year is different. From year to year, prices have increased. Besides that the difference obtained is also different. Even the selling price according to the full costing is higher than the selling price of UD Rangsang Batik Yosowilangun. if UD Rangsang Batik Yosowilangun uses the selling price according to the full costing, then UD Rangsang Batik Yosowilangun will develop further. Because by using the full costing method UD Rangsang Batik Yosowilangun does not need to think about or

spend any more money and take the profits obtained for depreciation costs. If you are still spending costs, you will get fewer profits.

Keyword : Cost of Production, Full Costing, and Selling Price

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi masa kini, perkembangan dunia bisnis di Indonesia sangat cepat. Ini mendorong perusahaan untuk mengikuti arus perubahan sehingga eksistensi perusahaan dapat terus tumbuh dan berjalan. Banyak pesaing yang muncul telah mencapai persaingan yang tajam. Persaingan antar perusahaan kini menjadi hal yang wajar. Setiap perusahaan berupaya semaksimal mungkin guna memasarkan produk mereka dengan manfaat dari masing-masing perusahaan. Selain bersaing dalam hal kualitas, perusahaan bersaing dalam hal harga karena hanya produk dengan kualitas tertinggi dan harga terendah yang paling dicari konsumen. Setiap perusahaan didirikan untuk meraih laba maksimal. Untuk mencapai hal ini, tidaklah mudah karena ada banyak rintangan dan tantangan yang menghalangi pencapaian tujuan ini. Untuk meningkatkan laba maksimum, perusahaan harus dapat menghitung biaya produksi yang tepat dan benar karena penjumlahan biaya produksi dipakai pada saat menetapkan sebuah harga jual, untuk mendapatkan laba, melakukan pengaggaran dan pengendalian biaya dan membantu manajemen untuk mengambil keputusan. Dengan mempertimbangkan peran penting dari biaya produksi kedalam aktivitas bisnis, penentuan biaya produksi harus dilakukan dengan hati-hati. Hal ini bisa dilihat oleh bagaimana perusahaan menghitung biaya untuk menentukan biaya produksi perusahaan sehingga perhitungan biaya barang dapat dijadikan pedoman dalam menetapkan harga jual produk yang tepat dan sesuai dalam meyakini bahwa harga jual ditentukan dengan memperhitungkan profitabilitas perusahaan yang ingin dicapai.

Beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya dengan judul yang hampir sama diantaranya adalah penelitian Fakhri Fahma, dkk. (2012) yang berjudul Penetapan Harga Pokok Produksi (HPP) Produk Rimpang Temulawak Menggunakan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus:Klaster Biofarma Kabupaten Karanganyar),Peneliti menyimpulkan bahwa harga jual yang diberikan oleh petani berada jauh dibawah harga pokok produksi pembuatan pupuk. Andre Henri Salt (2013) yang berjudul analisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Dan Penentuan Harga Jual, Peneliti menyimpulkan bahwa dalam penentuan harga jual ada beberapa faktor yang harus di pertimbangkan yaitu biaya dan laba. Dalam hal ini untuk laba yang diharapkan perusahaan mengambil kebijakan 35% dari total biaya per unit. Dwi Urip Wardoyo (2016) yang berjudul Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Penentuan Harga Jual Atas Produk (Studi Kasus Pada PT Dasa Windu Agung), Peneliti menyimpulkan disarankan untuk menambah variabel-variabel dengan metode perbandingan yang pengukurannya lebih kompleks seperti *activity based costing*, karena kelemahan dari metode *full costing* yang digunakan oleh perusahaan maka yang nampak adalah sulit bagi kita untuk mengukur besarnya biaya potensial yang dapat dikendalikan. Pradana Setiadi, dkk (2014) yang berjudul Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Pada CV Minahasa Perkasa, Peneliti menyimpulkan bahwa pengumpulan biaya produksi dilakukan dengan metode harga pokok proses dengan pendekatan *full costing*, tujuannya untuk memenuhi persediaan digudang, dan jumlahnya sama dari waktu ke waktu.

Ucik Anita (2013) yang berjudul Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk Furniture (Studi Kasus Pada PT. Hanin Designs Indonesia-Indonesia Legal Wood.) Peneliti menyimpulkan perhitungan harga pokok produksi sebagai

dasar penetapan harga jual yang dilakukan oleh PT. Hanin Designs Indonesia masih sangat sederhana. Biaya yang dihitung sebagai biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* untuk menentukan harga jual batik.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan peneliti termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif ialah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang luas terhadap objek pada suatu masalah tertentu. Tujuan dari penelitian deskriptif ialah untuk menguji data yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan mendapatkan informasi lebih luas tentang suatu kejadian dengan menggunakan tahap-tahap pendekatan kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif karena data yang disajikan berhubungan dengan angka. Penelitian ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data atau angka saja. Namun, juga meliputi analisis tentang data yaitu data harga pokok produksi dan data harga jual batik yang ada pada UD Rangsang Batik Yosowilangun. Sehingga penelitian ini digunakan untuk mengkaji secara mendalam tentang analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* sebagai dasar untuk menentukan harga jual batik pada UD Rangsang Batik Yosowilangun.

Pada penelitian ini obyek yang akan diteliti ialah perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar untuk menentukan harga jual batik. Karena pada UD Rangsang Batik Yosowilangun tersedia data-data yang dibutuhkan untuk penelitian serta keadaan perusahaan yang layak dan memungkinkan untuk dijadikan obyek penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ialah data yang diperoleh dari pihak perusahaan yang berupa data laporan keuangan, data gaji karyawan, harga pokok produk. Data tersebut diperoleh dan dikumpulkan dari UD Rangsang Batik Yosowilangun. Data yang diperoleh peneliti didapat dari dalam perusahaan dimana riset dilakukan yaitu UD Rangsang Batik Yosowilangun.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2011:147) menyatakan bahwa variabel didalam penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut. Sesuai dengan pendapat diatas dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu harga pokok produksi dengan metode *full Costing* dan harga jual .

Definisi Konseptual Variabel

Harga pokok produksi ialah semua biaya yang dikeluarkan untuk membuat satu unit barang jadi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik (Hanggana, 2008).

Supriyono (2011:16) harga perolehan atau harga pokok ialah total yang dapat diukur dalam satuan uang dalam bentuk :

- a. kas yang dibayarkan, atau
- b. nilai aktiva lainnya yang diserahkan/dikorbankan
- c. nilai jasa yang diserahkan/dikorbankan dan tambahan modal

Mulyadi (2012:50) *full costing* ialah penentuan kos produksi yang mempertimbangkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Harga jual produk ialah besarnya harga yang akan dibebankan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah biaya non produksi dan laba yang diharapkan (Mulyadi,2012).

Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional merupakan konsep yang akan memberikan gambaran dalam pengukuran. Variabel-variabel yang digunakan dapat digambarkan dalam penelitian yaitu :

Harga pokok produksi. Secara garis besar, biaya produksi dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik.

Jumlah harga pokok produksi = biaya bahan baku + biaya tenaga kerja langsung + biaya *overhead* pabrik

$$\text{Harga pokok produksi per unit} = \frac{\text{Jumlah harga pokok produksi}}{\text{Jumlah unit produksi}}$$

Harga jual. Menurut Garrison (2013), pendekatan yang umum digunakan dalam penentuan harga jual adalah *mark up* biaya. *Mark up* adalah perbedaan antara harga jual dan biayanya. *Mark up* biasanya dinyatakan sebagai presentase biaya.

Harga jual = biaya + (Presentase *mark up* x biaya)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Menurut (Denzin&lincoln, 2009:495) wawancara ialah bentuk percakapan, pertanyaan dan mendengar. Wawancara bukanlah perangkat netral dalam memproduksi realitas. Jadi wawancara ialah perangkat untuk memperoleh pemahaman situasi yang bersumber dari narasumber (dalam Ibrahim, 2015:88). Wawancara merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Metode ini memerlukan adanya kontak atau hubungan antara peneliti dengan subyek (responden) peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan cara memberi pertanyaan kepada pemilik.

Menurut Anwar Sanusi (2011:114) cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, dan sebagainya. Biasanya telah tersedia di lokasi penelitian. Peneliti tinggal menyalin sesuai dengan yang dibutuhkan. Pada umumnya, data yang diperoleh dengan cara dokumentasi masih sangat mental karena antara informasi yang satu dengan lainnya tidak beraturan. Bahkan ada yang sulit untuk dipahami apa maksud yang terkandung pada data tersebut. Untuk itu, peneliti harus mengatur sistematika data tersebut sedemikian rupa dan meminta informasi lebih lanjut kepada pemilik data.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian adalah :

- a. melakukan tatap muka dengan bagian produk untuk melakukan wawancara mengenai berapa produksi tiap bulannya.

- b. Melakukan wawancara dengan bagian akuntansi/pembukuan mengenai cara perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh bagian akuntansi selama ini.
- c. Selanjutnya melakukan perbandingan antara perhitungan yang dilakukan oleh bagian akuntansi selama ini dengan akuntansi sebenarnya.
- d. Setelah melakukan perbandingan, peneliti melakukan pencatatan hasil perhitungan tersebut.

Analisis data yang digunakan oleh penulis adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjelaskan perhitungan harga pokok produksi batik dengan menggunakan metode *full costing* yang kemudian informasi tersebut akan dijadikan landasandalam penentuan harga jual produk. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan seluruh data yang berhubungan dengan harga pokok produksi
- b. Mengklasifikasikan biaya yang berhubungan dengan perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan dengan mengelompokkan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan.
- c. Membebankan biaya pada aktivitas produksi
- d. Menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*.
- e. Membandingkan penerapan perhitungan harga pokok produksi dari kajian teori dengan perhitungan harga pokok produksi dari perusahaan.
- f. Melakukan analisis terhadap perbandingan tersebut untuk menarik kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas produksi dan proses produksi yang dilakukan oleh UD Rangsang Batik ialah mengelolah bahan baku yang berupa kain polos menjadi kain batik yang siap untuk di pasarkan. Berikut ini hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas produksi dan proses produksi ialah sebagai berikut :

- a. Bahan-bahan yang digunakan antara lain :
Adapun bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksi UD Rangsang Batik adalah kain polos, malam, tawas, pewarna kain, TRO, soda as, water glass, gas dan air.
- b. Peralatan yang digunakan antara lain :
Adapun peralatan yang digunakan dalam poses produksi UD Rangsang Batik antara lain :
 - 1) Canting
Digunakan untuk menuliskan pola atau motif batik pada kain dengan menggunakan cairan malam.
 - 2) Gawangan
Tempat untuk meletakkan kain yang akan dibentuk pola atau motif batik.
 - 3) Pelangkah
Tempat untuk meletakkan kain yang akan dicolet dengan warna yang diinginkan.
 - 4) Tong
Tempat air untuk merebus kain yang hampir jadi.
 - 5) Wajan
Tempat untuk melelehkan malam.
 - 6) Bak
Tempat untuk merendam kain.
 - 7) Kompor
Digunakan untuk memasak kain pada saat kain direbus dan untuk melelehkan malam.
 - 8) Plastik pack
Untuk tempat kain batik yang sudah siap untuk dijual.

c. Tahapan proses produksi :

1. Siapkan kain polos yang akan di batik, dengan ukuran panjang 2,20 m dan lebar 1,15 m.
2. Proses mordan
 - a. Mordan panas : masukkan tawas, soda as dan air sesuai dengan takaran yang diperlukan ke dalam tong, kemudian rebus sampai mendidih. Setelah mendidih masukkan kain kedalam tong. Lalu kecilkan api, setelah 5 menit api dimatikan. Kain tetap direndam di dalam tong sampai semalam. Kemudian keesokan harinya, kain dibilas sampai bersih lalu dijemur sampai kering.
 - b. Mordan dingin : setelah kain melalui proses mordan panas, kain kemudian direndam kembali kedalam air biasa dan dicampurkan dengan TRO selama 15 menit. Setelah itu, angkat kain dan dijemur sampai kering.
3. Proses mencanting
Setelah kain melalui proses mordan dingin, kemudian kain di canting dalam proses pencantingan. Proses pencantingan yaitu proses menulis pola atau motif batik dengan menggunakan cairan malam yang sudah dicairkan.
4. Proses pewarnaan (colet)
Setelah kain selesai dicanting, kain diletakkan pada pelangkah kemudian langsung dicolet sesuai warna yang diinginkan.
5. Proses blok
Kain yang sudah dicolet, kemudian kain di blok (ditutup) menggunakan cairan malam.
6. Pewarnaan celup tutup
 - a. Pewarnaan 1 (dasar) napsol, maka pewarnaan 2 (menyebar) naptol dan indigo sol.
 - b. Pewarnaan 1 (dasar) remasol, maka pewarnaan 2 (menyebar) remasol, naptol, dan indigo sol.
 - c. Pewarnaan 1 (dasar) indigo sol, maka pewarnaan 2 (menyebar) naptol dan indigo sol.

Proses pewarnaan yaitu dengan merendam kain kedalam air dengan campuran warna yang diinginkan.

1. Proses tembakan
Pada proses ini sama seperti pada proses blok, warna yang diinginkan ditutup menggunakan cairan malam.
2. Pewarnaan terakhir
Pada proses pewarnaan ini sama dengan proses pewarnaan dasar.
3. Proses perebusan
Kain dimasukkan ke dalam tong kemudian direbus untuk menghilangkan sisa-sisa malam yang menempel pada kain. Setelah itu kain di angkat kemudian kain dijemur sampai kering.
4. Packing
Kain batik di packing dalam plastik pack milik UD Rangsang Batik. Setelah dipacking dengan rapi, kain batik disimpan didalam gudang yang kemudian dipasarkan kepada konsumen.

Hasil Pengumpulan Data

**Tabel 4.1 Harga Pokok Produksi (Dalam Rupiah)
UD Rangsang Batik Yosowilangun**

Keterangan	2016	2017	2018
Biaya bahan baku			

Kain polos	18.500.000	25.000.000	30.750.000
Malam	20.100.000	27.400.000	35.500.000
Pewarna	13.000.000	17.500.000	28.400.000
Total biaya bahan baku	51.600.000	69.900.000	94.650.000
Biaya bahan penolong			
Tawas	50.000	75.000	100.000
TRO	125.000	200.000	250.000
Soda as	145.000	200.000	270.000
Water glass	150.000	250.000	300.000
Gas	550.000	675.000	750.000
Plastik packing	165.000	175.000	200.000
Total biaya bahan penolong	1.185.000	1.575.000	1.870.000
Biaya tenaga kerja langsung:			
Tenaga kerja harian	45.000.000	50.000.000	56.000.000
Total tenaga kerja langsung	45.000.000	50.000.000	56.000.000
Harga pokok produksi	97.785.000	121.475.000	152.520.000

Sumber data : UD Rangsang Batik Yosowilangun

Dari harga pokok produksi tersebut dapat diketahui harga per unit batik ialah sebagai berikut :

1. Harga per unit kain batik pada tahun 2016 :
 $\text{Rp. } 97.785.000 / 550 = \text{Rp. } 177.790$ untuk per unit kain batik dengan ukuran 220x115 m.
2. Harga per unit kain batik pada tahun 2017 :
 $\text{Rp. } 121.475.000 / 650 = \text{Rp. } 186.876$ untuk per unit kain batik dengan ukuran 220x115 m.
3. Harga per unit kain batik pada tahun 2018 :
 $\text{Rp. } 152.520.000 / 810 = \text{Rp. } 188.296$ untuk per unit kain batik dengan ukuran 220x115 m.

Hasil Analisis Data

Tabel 4.2 Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing (Dalam Rupiah)

Keterangan	2016	2017	2018
Biaya bahan baku	51.600.000	69.900.000	94.650.000
Biaya tenaga kerja	45.000.000	50.000.000	56.000.000
Biaya overhead pabrik variabel	1.185.000	475.000	1.870.000
Biaya overhead pabrik tetap	400.000	1.575.000	550.000
Harga pokok produksi	98.185.000	121.950.000	153.070.000

Sumber : hasil olah data tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa total biaya produksi kain batik pada UD Rangsang Batik Yosowilangun pada tahun 2016 adalah sebesar Rp. 98.185.000, dengan jumlah kain batik yang dihasilkan sebanyak 550. Pada tahun 2017 total biaya produksi kain batik sebesar Rp 121.950.00, dengan jumlah kain batik yang diproduksi sebanyak 650. Sedangkan pada tahun 2018 total biaya produksinya sebesar Rp. 153.070.000. Dengan jumlah kain batik yang dihasilkan sebanyak 810 unit. Biaya produksi per unit kain batik untuk tahun 2016 sebesar Rp. 178.518. Pada tahun 2017 sebesar Rp. 187.616. Pada tahun 2018 sebesar Rp. 188.851 yang merupakan hasil dari pembagian total biaya produksi dengan jumlah kain batik yang dihasilkan.

Tabel 4.3

Perbandingan Harga Jual Perusahaan Dengan Harga Jual Full Costing

Produksi	2016		Selisih
	Harga Jual	Harga Jual Full Costing	
Kain Batik	Rp. 180.000	Rp. 182.090	2.090
Produk	2017		Selisih

	Harga Jual	Harga Jual <i>Full Costing</i>	
Kain Batik	Rp. 180.000	Rp. 193.238.	13.238
Produk	2018		Selisih
	Harga Jual	Harga Jual <i>Full Costing</i>	
Kain batik	Rp. 180.000	Rp. 196.560.	16.560

Sumber : hasil olah data tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.3 terdapat selisih pada harga jual dengan perhitungan harga pokok penjualan per unit pada UD Rangsang Batik Yosowilangun. Pada tahun 2016 selisih penjualan sebesar Rp. 644 Pada tahun 2017 memiliki selisih sebesar Rp. 5.087 Sedangkan pada tahun 2018 harga jual kain batik mengalami peningkatan sebesar Rp. 23.095

Pembahasan

Pada perhitungan biaya bahan baku dari tahun 2016 sampai 2018 mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan bahan baku yang dipakai untuk proses pembuatan batik tulis semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah kain batik yang diproduksi oleh UD Rangsang Batik Yosowilangun setiap tahunnya. Sehingga menyebabkan biaya yang dikeluarkan semakin banyak. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan juga semakin naik. Karena semakin banyak jumlah kain yang diproduksi, maka semakin banyak pula tenaga yang dijalankan untuk proses pembuatan kain batik tulis. Biaya tenaga kerja mengalami kenaikan per tahun karena pada setiap tahun UD Rangsang Batik Yosowilangun memproduksi kain batik lebih banyak. Pada perhitungan harga pokok produksi yang sudah dilakukan oleh UD Rangsang Batik Yosowilangun memiliki perbedaan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Hal ini disebabkan karena pada perhitungan harga pokok produksi menurut UD Rangsang Batik Yosowilangun tidak mengalokasikan biaya-biaya berdasarkan fungsi produksi. Serta biaya-biaya tidak langsung seperti listrik dan air, penyusutan inventaris dan juga pemeliharaan dan reparasi yang tidak diperhitungkan biayanya oleh UD Rangsang Batik Yosowilangun. Harga pokok produksi mempengaruhi harga jual, semakin tinggi harga pokok produksi maka akan semakin tinggi juga harga jual suatu barang.

Biaya *overhead* pabrik variabel seperti tawas, TRO, soda as, water glass, gas dan plastik packing setiap tahunnya mengalami kenaikan. Biaya yang dikeluarkan semakin meningkat disebabkan karena produksi per tahunnya semakin banyak. Semakin banyak produksi yang dibuat, maka semakin banyak pula biaya bahan penolong yang dikeluarkan oleh UD Rangsang Batik Yosowilangun. Biaya administrasi umum dari tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan. Biaya transportasi per tahun mengalami peningkatan sebesar Rp. 75.000 dan sebesar Rp. 100.000. Untuk biaya perlengkapan mengalami kenaikan sebesar Rp. 50.000 dan sebesar Rp. 100.000. Biaya penjualan yang meliputi biaya iklan untuk mempromosikan produk kain batik UD Rangsang Batik Yosowilangun juga mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan semakin berkembangnya media sosial, dan semakin banyaknya pesaing yang menggunakan media sosial, maka UD Rangsang Batik Yosowilangun semakin rajin mempromosikan produknya di media sosial. Harga pokok penjualan selama tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 99.980.080. Pada tahun 2017 sebesar Rp. 115.383.840. Sedangkan pada tahun 2018 sebesar Rp. 158.634.840. Harga pokok penjualan diperoleh dari perhitungan barang siap dijual dikurangi persediaan akhir. Harga pokok penjualan memiliki selisih sebesar Rp. 15.403.760 dan Rp. 43.215.000.

Perbandingan harga jual dengan harga jual menurut metode *full costing* terdapat selisih harga jual pada UD Rangsang Batik Yosowilangun dengan metode *full costing* yang disebabkan karena adanya perbedaan pengalokasian biaya yang lebih rinci. Pada harga jual menurut *full*

costing per tahunnya berbeda. Dari tahun ke tahun mengalami kenaikan harga. Selain itu selisih yang diperoleh juga berbeda-beda. Bahkan harga jual menurut *full costing* lebih tinggi dari harga jual UD Rangsang Batik Yosowilangun.

Dari analisis tersebut juga bisa dilihat jika UD Rangsang Batik Yosowilangun menggunakan harga jual menurut *full costing* nantinya UD Rangsang Batik Yosowilangun akan semakin berkembang. Karena dengan menggunakan metode *full costing* UD Rangsang Batik Yosowilangun tidak perlu lagi memikirkan atau mengeluarkan biaya lagi dan mengambil laba yang di dapat untuk biaya penyusutan. Apabila masih mengeluarkan biaya maka laba yang akan didapat semakin sedikit.

Penyebab harga jual pada tahun 2016 menurut *full costing* lebih kecil, karena sebelum menentukan harga jual dan menentukan *mark up* nya. Pada metode *full costing* kita menghitung terlebih dahulu berapa taksiran laba yang diharapkan. Jadi tidak tiba-tiba menentukan berapa persen keinginan laba yang diharapkan. Harus ada perhitungannya terlebih dahulu.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa penghitungan harga pokok produksi pada UD Rangsang Batik Yosowilangun masih menggunakan cara penghitungan yang sederhana yaitu dengan mengumpulkan biaya – biaya yang digunakan selama produksi dan masih ada beberapa komponen biaya yang belum dimasukkan dalam penghitungan. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UD Rangsang Batik Yosowilangun lebih rendah dari perhitungan dengan menggunakan metode *full costing*. Hal ini karena biaya *overhead* pabrik tetap tidak diperhitungkan dalam memperhitungkan harga pokok produksinya. Sedangkan perhitungan harga jual dengan menggunakan metode *full costing* lebih tinggi karena pada perhitungan dengan metode *full costing* lebih merinci biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi batik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal.2014.*Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persda.
- Anita, Utcik.(2013). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk Furniture (Studi Kasus Pada Pt. Hanin Designs Indonesia-Indonesia Legal Wood)*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Akuntansi S1 Semarang, 1-10. [Http://Eprints.Dinus.Ac.Id/8730/1/Jurnal_13314.Pdf](http://Eprints.Dinus.Ac.Id/8730/1/Jurnal_13314.Pdf) Diakses Pada Tanggal 10 Desember 2018
- Baldric Siregar,Dkk.2013.*Akuntansi Biaya Edisi 2*.Yogyakarta : Salemba Empat
- Bustami, Bastian Nurlala.2013.*Akuntansi Biaya Edisi 4*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Darmawan, Deni.2013.*Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Rosda.
- Dunia,Firdaus Ahmad Dan Wasilah.2009.*Akuntansi Biaya Edisi 2*. Yogyakarta : Salemba Empat.
- _____.2012.*Akuntansi Biaya Edisi 2*. Yogyakarta : Salemba Empat
- Fahma, Fakhрина,Dkk.(2012). *Penetapan Harga Pokok Produksi (Hpp) Produk Rimpang Temulawak Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual(Studi Kasus:Klaster Biofarmaka Kabupaten Karanganyar)*. Jurnal Emba, 12, 64-69. [Http://Www.Publikasiilmiah.Unwahas.Ac.Id](http://Www.Publikasiilmiah.Unwahas.Ac.Id).Diakses Pada Tanggal 10 Desember 2018
- Firmaninngsih, Lilik.2016.*Akuntansi Biaya*.Yogyakarta: Indomedia Pustaka
- Ibrahim.2015.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

- Lestar,Wiwik,Permana Dan Dhyka Bagus.2017.*Akuntansi Biaya Dalam Perspektif Manajerial*.Depok: Pt Rajagrafindo Persada.
- Mulyadi.2012.*Akuntansi Biaya Edisi 5*.Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- _____.2015.*Akuntansi Biaya Edisi 5*.Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Sanusi,Anwar.2011.*Metodelogi Penelitian Bisnis*.Salemba Empat:Jakarta.
- Setiadi, Pradana, Saerang, David P.E, Runtu Treesje.(2014).*Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Pada Cv. Minahasa Mantap Perkasa*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 14(2), 70-81.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/4186> Diakses Pada Tanggal 10 Desember 2018
- Slat, Andre Henri.(2013). *Analisis Harga Pokok Produk Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dan Penentuan Harga Jual*. Jurnal Emba, 1(3), 110-117.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1638> Diakses Pada Tanggal 10 Desember 2018
- Sugiono.2017.*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Surjadi,Lukman.2013.*Akuntansi Biaya*. Jakarta: Indeks
- Suryani,Hendryadi.2015. *Metode Riset Kuantitatif : Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Wardoyo, Dwi Urip.(2016). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Penentuan Harga Jual Atas Produk (Studi Kasus Pada Pt Dasa Windu Agung)*. Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis, 1(2), 183-190. <http://jrmb.ejournal-feuniat.net/index.php/jrmb/article/view/23> Diakses Pada Tanggal 10 Desember 2018